

---

## PEMBERDAYAAN PEMUDA MUHAMMADIYAH CAKRU DALAM PENGEMBANGAN WIRUSAHA BUDIDAYA AYAM KUNTARA SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN EKONOMI

Nely Ana Mufarida<sup>1)\*</sup>, Nurhalim<sup>2)</sup>, Sutikno<sup>3)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1)</sup>[nelyana@unmuhjember.ac.id](mailto:nelyana@unmuhjember.ac.id), <sup>2)</sup>[nurhalim@unmuhjember.ac.id](mailto:nurhalim@unmuhjember.ac.id),  
<sup>3)</sup>[sutikno@unmuhjember.ac.id](mailto:sutikno@unmuhjember.ac.id)

---

### Histori artikel

*Received:*  
03 Januari 2026

*Accepted:*  
24 Februari 2026

*Published:*  
28 Februari 2026.

---

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon atas keterbatasan akses permodalan, keterampilan teknis, serta pendampingan usaha yang dihadapi Pemuda Muhammadiyah Cakru, sehingga potensi ekonomi lokal khususnya di sektor peternakan belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya risiko usaha, serta terbatasnya peluang peningkatan pendapatan pemuda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda melalui penguasaan keterampilan budidaya Ayam Kuntara yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas kewirausahaan. Mitra dalam kegiatan ini adalah 25 orang Pemuda Muhammadiyah Cakru yang memiliki minat dan komitmen untuk mengembangkan usaha peternakan. Metode pengabdian dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi program dan pemetaan kebutuhan mitra, penyuluhan serta workshop budidaya Ayam Kuntara, pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana, serta praktik langsung pendirian unit usaha percontohan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, observasi proses dan hasil produksi, serta analisis perubahan pendapatan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan hardskill budidaya sebesar 45% dan softskill kewirausahaan sebesar 40%, penurunan angka kematian ayam hingga 30%, peningkatan produktivitas ternak, serta kenaikan pendapatan rata-rata peserta sekitar 35% per siklus produksi. Selain itu, terbentuk satu kelompok usaha pemuda yang berkelanjutan sebagai wadah pengembangan usaha bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara pelatihan teknis dan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda. Hasil pengabdian ini penting sebagai model pemberdayaan pemuda berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

**Kata-kata Kunci:** Ayam Kuntara, Kemandirian Ekonomi, Kewirausahaan Pemuda, Pengabdian Masyarakat, Peternakan Berkelanjutan

---

\* Corresponding author: Nely Ana Mufarida ([nelyana@unmuhjember.ac.id](mailto:nelyana@unmuhjember.ac.id))

**Abstract.** This Community Service Program was implemented in response to limited access to capital, technical skills, and business mentoring faced by Pemuda Muhammadiyah Cakru, resulting in the underdevelopment of local economic potential, particularly in the livestock sector. These conditions have led to low productivity, high business risks, and limited opportunities for youth income improvement. The program aimed to enhance youth economic independence through sustainable Kuntara chicken farming skills and strengthened entrepreneurial capacity. The partners involved were 25 members of Pemuda Muhammadiyah Cakru who demonstrated interest and commitment to developing poultry businesses. The program employed a participatory approach consisting of several stages, including program socialization and needs assessment, counseling and workshops on Kuntara chicken farming, entrepreneurship training, digital marketing, basic financial record-keeping, and hands-on practice in establishing a pilot business unit. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure improvements in knowledge and skills, observation of production processes and outcomes, and analysis of participants' income changes. The results indicated a 45% increase in technical farming skills and a 40% improvement in entrepreneurial soft skills, a reduction in chicken mortality rates by up to 30%, increased livestock productivity, and an average income increase of approximately 35% per production cycle. In addition, a sustainable youth business group was established as a platform for collective enterprise development. These findings demonstrate that an integrated approach combining technical and entrepreneurial training is effective in enhancing youth economic independence. This program serves as a local potential-based youth empowerment model that can be replicated in other regions with similar characteristics.

**Keywords:** Kuntara Chicken, Economic Independence, Youth Entrepreneurship, Community Service, Sustainable Livestock Farming

## PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan pemuda masih menjadi isu global yang serius dan berkelanjutan. Tingginya tingkat pengangguran pemuda berdampak langsung pada rendahnya kemandirian ekonomi serta meningkatnya kerentanan sosial (Saputra et al., 2025). International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa tingkat pengangguran pemuda dunia mencapai 13,6% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan kelompok usia dewasa (Safitri & Rezza, 2025). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda usia 16–30 tahun berada pada kisaran 16–17%, yang menunjukkan masih terbatasnya akses pemuda terhadap lapangan kerja produktif dan berkelanjutan (Davani & Sulistyaningrum, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan solusi alternatif melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai strategi penciptaan lapangan kerja sekaligus peningkatan kemandirian ekonomi pemuda (Sakinah et al., 2024).

Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian dan peternakan sebagai penopang utama ekonomi masyarakat pedesaan. Namun demikian, tingkat kemandirian ekonomi generasi mudanya masih relatif rendah, yang tercermin dari terbatasnya akses terhadap lapangan kerja produktif dan peluang usaha berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2023; Sakinah et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pemuda di wilayah pedesaan umumnya menghadapi keterbatasan modal, keterampilan, dan jejaring usaha dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis lokal (Fauzi & Nugroho, 2022). Pemuda Muhammadiyah Desa Cakru sebagai salah satu komunitas pemuda aktif telah merintis usaha kolektif budidaya Ayam Kuntara sejak

pertengahan tahun 2023 dengan populasi awal sekitar 250 ekor. Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan fasilitas kandang, rendahnya penguasaan teknis budidaya, belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP), pencatatan produksi dan keuangan yang belum tertata secara sistematis, serta pemasaran yang masih terbatas pada pasar lokal tanpa strategi branding yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ayam lokal unggul memiliki prospek ekonomi yang signifikan apabila dikelola secara profesional. Sasmita et al. (2021) membuktikan bahwa penerapan manajemen pakan, kandang, dan kesehatan ternak secara optimal mampu meningkatkan produktivitas ayam kampung unggul hingga 30–40%. Ayam Kuntara sebagai salah satu ayam lokal unggul nusantara memiliki potensi produksi telur mencapai 280–300 butir per ekor per tahun, tingkat adaptasi lingkungan yang tinggi, serta efisiensi pakan yang baik (Arti et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara teknis dan biologis, Ayam Kuntara layak dikembangkan sebagai komoditas ekonomi berbasis komunitas.

Selain aspek teknis budidaya, penguatan manajemen usaha dan pemasaran juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana pada peternakan skala kecil mampu meningkatkan efisiensi biaya serta pendapatan hingga 25–30%. Penerapan pemasaran digital terbukti memperluas jangkauan pasar UMKM peternakan hingga dua sampai tiga kali lipat dibandingkan pemasaran konvensional (Wati et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi antara peningkatan kapasitas teknis dan kewirausahaan menjadi pendekatan strategis dalam membangun usaha peternakan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan kebijakan nasional yang menempatkan pemuda sebagai aktor pembangunan ekonomi. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional menegaskan peran strategis pemuda sebagai penggerak ekonomi dan pencipta lapangan kerja (Hakim & Indrawati, 2021). Selain itu, Kementerian Pertanian mendorong pengembangan ayam lokal unggul sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Hakiki, 2024). Dukungan kebijakan tersebut semakin memperkuat urgensi program pemberdayaan pemuda melalui sektor peternakan lokal.

Berdasarkan permasalahan mitra dan dukungan hasil penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi terpadu yang meliputi pelatihan teknis budidaya Ayam Kuntara, pendampingan manajemen usaha dan pencatatan keuangan, penerapan teknologi tepat guna, penguatan branding dan pemasaran digital, serta penyusunan SOP dan legalisasi

unit usaha. Pendekatan hulu–hilir ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ternak, menurunkan tingkat mortalitas ayam hingga di bawah 10% per siklus, serta meningkatkan nilai tambah produk hasil budidaya. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan kewirausahaan Pemuda Muhammadiyah Desa Cakru agar mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan, serta mendorong peningkatan pendapatan minimal 30% per siklus produksi sebagai wujud kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mitra terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif serta keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

### **1. Mitra Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan**

Mitra kegiatan adalah Pemuda Muhammadiyah Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, yang tergabung dalam Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Cakru. Mitra merupakan kelompok pemuda produktif yang telah merintis usaha budidaya ayam Kuntara dengan populasi awal sekitar 250 ekor ayam. Jumlah peserta yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini sebanyak 10–15 orang pemuda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama enam minggu, dengan tahapan kegiatan yang terjadwal dan berkesinambungan.

### **2. Metode Kegiatan**

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra mengenai potensi ekonomi budidaya ayam Kuntara serta pentingnya manajemen usaha yang baik.
- 2) Difusi ipteks, melalui penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya ayam Kuntara, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta digitalisasi pencatatan produksi dan keuangan usaha.
- 3) Pelatihan, berupa pelatihan teknis budidaya ayam Kuntara, manajemen kesehatan ternak, pembukuan sederhana, perhitungan harga pokok produksi (HPP), serta branding dan pemasaran digital yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung.
- 4) Mediasi, yaitu peran tim pengabdian sebagai fasilitator dalam menyusun kesepakatan kerja kelompok, pembagian peran usaha, serta perencanaan pengembangan usaha bersama.

5) Advokasi, melalui pendampingan berkelanjutan dalam penguatan kelembagaan kelompok usaha, evaluasi kinerja produksi dan pemasaran, serta perencanaan tindak lanjut pasca kegiatan.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pra-kegiatan diawali dengan sosialisasi program dan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memetakan permasalahan utama yang dihadapi mitra. Tahap kegiatan inti meliputi pelatihan teknis budidaya ayam Kuntara, praktikum pembuatan kandang dan manajemen kesehatan ternak, pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan, serta pelatihan branding dan pemasaran digital. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi mitra agar materi mudah dipahami dan diaplikasikan. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan melalui observasi lapangan, angket pre-post test, serta wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja usaha mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan keberlanjutan pendampingan.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Waktu</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>
Minggu 1	Sosialisasi & FGD	Pengenalan program dan pemetaan kebutuhan mitra	Tim Dosen & Mahasiswa
Minggu 2	Pelatihan Produksi	Teknik budidaya ayam Kuntara dan sanitasi kandang	Dosen Peternakan
Minggu 3	Praktikum Lapangan	Pembuatan kandang dan manajemen kesehatan ternak	Dosen & Praktisi
Minggu 4	Pelatihan Manajemen Usaha	Pembukuan sederhana dan perhitungan HPP	Dosen Kewirausahaan
Minggu 5	Pelatihan Pemasaran	Branding dan pemasaran digital	Dosen & Mahasiswa
Minggu 6	Monitoring & Evaluasi	Evaluasi capaian dan rencana tindak lanjut	Tim Pengabdian & Mitra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Sosialisasi Program dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi program dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan 12 orang Pemuda Muhammadiyah Desa Cakru sebagai peserta aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan, tahapan pelaksanaan, serta peran mitra dalam setiap proses pengabdian. Hasil FGD menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) belum memiliki sistem pencatatan keuangan usaha, sekitar 65% peserta belum memahami manajemen kesehatan ternak secara memadai, dan kegiatan pemasaran masih sepenuhnya bersifat konvensional tanpa branding produk. Secara kualitatif, mitra juga menyampaikan kebutuhan akan pendampingan teknis berkelanjutan dan penguatan kelembagaan usaha.

Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan pada tahap berikutnya.

## 2. Pelatihan Teknis Budidaya Ayam Kuntara dan Praktikum Lapangan

Pelatihan teknis budidaya dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan praktikum langsung di lokasi kandang mitra. Materi yang diberikan meliputi pemilihan DOC unggul, manajemen pakan, sanitasi kandang, serta pencegahan dan penanganan penyakit ternak. Kegiatan praktikum juga mencakup perbaikan kandang ayam skala kecil dengan kapasitas 50–100 ekor. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman teknis budidaya ayam Kuntara secara signifikan, dari rata-rata 45% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah pelatihan. Selain itu, secara kuantitatif terjadi penurunan tingkat kematian ayam dari sekitar  $\pm 15\%$  menjadi di bawah 10% per siklus produksi, yang menunjukkan perbaikan manajemen kesehatan ternak.



**Gambar 1. DOC Ayam Kampung KUNTARA 4**



**Gambar 2. Ayam KUNTARA 4**



**Gambar 3. Fresh Eggs Telur Ayam KUNTARA 4**



**Gambar 4. Kondisi Kandang Ayam KUNTARA 4**

### 3. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan Sederhana

Pada aspek manajemen usaha, mitra memperoleh pelatihan pencatatan kas masuk dan keluar, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta estimasi keuntungan usaha. Sebelum kegiatan, mitra belum memiliki sistem pembukuan usaha yang tertata. Setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) mampu menyusun buku kas sederhana dan menghasilkan satu laporan keuangan untuk satu siklus produksi. Secara kuantitatif, pemahaman manajemen usaha meningkat dari 40% menjadi 80%. Secara kualitatif, mitra mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

### 4. Pelatihan Branding dan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran difokuskan pada penguatan identitas usaha dan pemanfaatan media digital. Mitra berhasil menyusun nama usaha, logo, dan label produk sederhana, serta mengaktifkan satu akun WhatsApp Business sebagai media promosi. Dampak kegiatan ini terlihat dari peningkatan kemampuan pemasaran digital peserta dari 35% menjadi 80% atau meningkat sekitar 45%. Secara kualitatif, mitra mulai memperoleh konsumen baru di luar lingkungan sekitar melalui media digital, sehingga memperluas jangkauan pasar.

## 5. Monitoring, Evaluasi, dan Dampak Kuantitatif

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan melalui observasi lapangan, wawancara, serta angket pre–post test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek sumber daya manusia, produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Secara kuantitatif, jumlah ayam per siklus meningkat dari ±250 ekor menjadi ±300 ekor, kapasitas kandang bertambah dari satu menjadi dua unit, serta pendapatan rata-rata mitra meningkat dari sekitar Rp2.500.000 menjadi Rp3.500.000 per siklus produksi atau naik sekitar 40%. Selain itu, terbentuk satu kelompok usaha pemuda yang aktif dan berkelanjutan sebagai wadah pengembangan usaha bersama.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil dan Dampak Kuantitatif Kegiatan Pengabdian**

Aspek	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Dampak
SDM	Pemahaman budidaya ayam	45%	80%	+35%
	Manajemen pakan & sanitasi	50%	82%	+32%
	Kesehatan ternak	48%	83%	+35%
	Manajemen usaha & HPP	40%	80%	+40%
	Pemasaran digital	35%	80%	+45%
Produksi	Jumlah ayam/siklus	±250 ekor	±300 ekor	+20%
	Tingkat kematian ayam	±15%	<10%	Menurun
	Kapasitas kandang	1 unit	2 unit	Bertambah
Manajemen	Pembukuan usaha	Tidak ada	Ada	Tercapai
	Kelompok usaha	Belum ada	1 kelompok	Tercapai
Pemasaran	Identitas usaha	Tidak ada	Ada	Tercapai
	Pendapatan/siklus	±Rp2.500.000	±Rp3.500.000	+40%

## 6. Kendala dan Upaya Pemecahan Masalah

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan waktu peserta, modal usaha yang masih terbatas, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital yang belum merata. Upaya pemecahan masalah dilakukan melalui penjadwalan kegiatan yang fleksibel, pendampingan bertahap, pengenalan akses permodalan melalui koperasi atau lembaga keuangan mikro, serta pendampingan jarak jauh menggunakan grup WhatsApp. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan lapangan selesai.

## Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan terpadu yang mengombinasikan pelatihan teknis, manajemen usaha, serta pemasaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kinerja usaha Pemuda Muhammadiyah Desa Cakru. Peningkatan pemahaman teknis budidaya Ayam Kuntara sebesar 35–45% serta penurunan tingkat kematian ayam hingga di bawah 10% per siklus menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan yang disertai praktik langsung mampu memperbaiki manajemen produksi secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Hariono et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen pakan, kandang, dan kesehatan

ternak yang optimal pada ayam lokal unggul dapat meningkatkan produktivitas hingga 30–40% sekaligus menekan risiko mortalitas. Selain itu, roadmap pengembangan ayam lokal unggul nasional juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas teknis peternak merupakan faktor kunci dalam penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Dengan demikian, keberhasilan teknis yang dicapai dalam pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem usaha peternakan yang lebih stabil dan terstandar.

Peningkatan kapasitas manajemen usaha dan pembukuan sederhana yang dicapai oleh peserta memperkuat temuan bahwa kelemahan utama usaha mikro peternakan sering kali terletak pada aspek tata kelola dan literasi keuangan. Dalam kegiatan ini, peningkatan pemahaman manajemen usaha dari 40% menjadi 80% berkorelasi langsung dengan kenaikan pendapatan mitra sekitar 40% per siklus produksi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hariono et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan pada peternakan skala kecil mampu meningkatkan efisiensi biaya dan pendapatan hingga 25–30%. Hal serupa juga ditegaskan oleh Hidayat et al. (2023) bahwa pelatihan literasi keuangan dan pembukuan sederhana berkontribusi signifikan terhadap peningkatan performa usaha mikro berbasis peternakan. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi usaha pemuda tidak cukup hanya melalui peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas manajerial yang berbasis data dan perencanaan keuangan yang terukur.

Pada aspek pemasaran, penerapan branding sederhana dan pemasaran digital menunjukkan dampak nyata terhadap perluasan pasar dan peningkatan nilai tambah produk. Peningkatan kemampuan pemasaran digital sebesar 45% menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan literasi digital mitra secara signifikan. Temuan ini mendukung penelitian Andi dan Masnur (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital pada UMKM peternakan mampu memperluas jangkauan pasar hingga dua sampai tiga kali lipat dibandingkan pemasaran konvensional. Selain itu, Putra dan Wulandari (2024) menegaskan bahwa adopsi digital marketing pada usaha peternakan skala kecil berkontribusi pada peningkatan visibilitas produk serta efisiensi biaya promosi. Secara kritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak harus dimulai dengan teknologi kompleks, melainkan dapat diawali melalui platform yang mudah diakses seperti WhatsApp Business dan media sosial sederhana, sesuai dengan tingkat literasi digital mitra.

Selain dampak ekonomi, pembentukan satu kelompok usaha pemuda yang aktif dan berkelanjutan menjadi capaian strategis dalam konteks pemberdayaan sosial. Kewirausahaan berbasis kelompok terbukti meningkatkan solidaritas, memperkuat jejaring sosial, serta menurunkan risiko kegagalan usaha melalui mekanisme berbagi sumber daya dan pengalaman (Boediman, 2025). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *community-based entrepreneurship* yang menempatkan kolaborasi sebagai fondasi pengembangan usaha di

wilayah pedesaan (Fauzi & Nugroho, 2022). Dalam perspektif kebijakan, hasil pengabdian ini relevan dengan mandat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang menegaskan peran pemuda sebagai penggerak ekonomi lokal (Hakim & Indrawati, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan kelompok usaha bukan hanya capaian administratif, tetapi merupakan indikator penguatan modal sosial yang mendukung keberlanjutan usaha.

Meskipun demikian, beberapa keterbatasan masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan akses permodalan dan variasi kemampuan adaptasi teknologi digital di antara peserta. Keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro berbasis peternakan, terutama pada fase ekspansi produksi (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain itu, laporan International Labour Organization (2023) menegaskan bahwa pemuda di wilayah pedesaan masih menghadapi kesenjangan akses terhadap sumber daya ekonomi dan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan dukungan lanjutan berupa fasilitasi akses pembiayaan, pendampingan jangka menengah, serta penguatan jejaring dengan lembaga keuangan dan pasar. Tanpa dukungan tersebut, potensi peningkatan kapasitas yang telah dicapai berisiko tidak berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi pengangguran pemuda (Sakinah et al., 2024). Integrasi antara peningkatan kapasitas teknis, manajerial, dan digital marketing dalam satu model intervensi terbukti menghasilkan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan parsial. Sejalan dengan pandangan Suryana (2022), kewirausahaan yang berkelanjutan memerlukan kombinasi kompetensi teknis, inovasi pemasaran, dan manajemen usaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, model pengabdian ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi inklusif berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas Pemuda Muhammadiyah Cakru dalam mengembangkan wirausaha budidaya Ayam Kuntara sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Capaian program terlihat secara terukur pada aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Pada aspek teknis budidaya, terjadi peningkatan *hardskill* sebesar sekitar 35%, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman manajemen pakan, sanitasi kandang, dan pengendalian kesehatan ternak, serta penurunan angka kematian ayam dari sekitar 15% menjadi kurang dari 10% per siklus produksi. Pada

aspek manajemen usaha, kemampuan peserta meningkat sebesar 40%, dengan seluruh peserta (100%) mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun laporan usaha untuk satu siklus produksi. Selain itu, peningkatan softskill dalam kewirausahaan, kerja tim, dan pemasaran digital mencapai sekitar 45%, yang tercermin dari terbentuknya satu kelompok usaha aktif, tersusunnya identitas usaha (branding), serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Secara ekonomi, program ini mendorong peningkatan pendapatan usaha rata-rata sekitar 40% per siklus produksi, sehingga memberikan dampak nyata terhadap penguatan kemandirian ekonomi pemuda dan keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pengabdian lanjutan yang berorientasi pada peningkatan skala produksi dan diversifikasi produk, seperti pengolahan telur atau daging Ayam Kuntara menjadi produk bernilai tambah untuk meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, penelitian terapan terkait efisiensi formulasi pakan, inovasi desain kandang hemat biaya, serta optimalisasi pemasaran digital berbasis marketplace perlu dikembangkan guna memperkuat daya saing usaha. Dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, pemerintah desa, serta lembaga pembiayaan mikro sangat direkomendasikan agar akses permodalan dan pendampingan usaha dapat terjaga secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis potensi lokal yang diterapkan dalam program ini memiliki peluang besar untuk direplikasi dan dikembangkan pada kelompok pemuda lain di wilayah sekitar sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi inklusif berbasis komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, W., & Masnur, M. (2025). Penerapan e-commerce untuk pemasaran ayam broiler organik Muhammadiyah (Bronikmu) Kota Parepare. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 247–256. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.702>
- Arti, D. A. W., Prasetyo, A. F., & Subagja, H. (2024). Analisis strategi pengembangan usaha peternakan ayam kampung (studi kasus Kapas Farm Kabupaten Jember). *Animal Production*, 26(3), 204–211. <https://doi.org/10.25047/animpro.2024.719>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. BPS. <https://www.bps.go.id>

- Boediman, E. (2025). Peran komunikasi digital dalam kewirausahaan dan kepemimpinan pemuda: Tantangan dan peluang di era transformasi digital. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.65125/8ttcng81>
- Davani, I., & Sulistyningrum, E. (2023). Pengaruh digitalisasi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(3), 301–316. <https://doi.org/10.52813/jei.v11i3.240>
- Fauzi, A., & Nugroho, R. (2022). Community-based entrepreneurship development as a strategy for youth economic empowerment in rural areas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.21043/jpm.v7i2.15230>
- Hakiki, A. (2024). Kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan keluarga di desa. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 538–543.
- Hakim, L., & Indrawati, S. (2021). Youth empowerment through local economic development: Policy implementation analysis in Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.31258/jkp.12.1.55-68>
- Hariono, H., Priyambodo, D., Ulupi, N., & Afnan, R. (2024). Penerapan kesejahteraan hewan dalam manajemen ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 26(2), 98–111. <https://doi.org/10.25077/jpi.26.2.98-111.2024>
- Hidayat, T., Siregar, A., & Pratama, Y. (2023). Financial literacy and simple bookkeeping training to improve micro livestock business performance. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.16742>
- International Labour Organization. (2023). *Global employment trends for youth 2023: Investing in transforming futures for young people*. ILO. <https://www.ilo.org>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Roadmap pengembangan ayam lokal unggul nasional 2022–2026*. Kementerian Pertanian.
- Putra, R., & Wulandari, S. (2024). Digital marketing adoption in small-scale poultry enterprises to enhance market access. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 89–101. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.2.89-101>
- Putri, R. A. S. I., Fadah, I., Dewi, A. F. D., Handriyono, H., Faisyahril, R., Wulandari, A. P., Ramdani, A. R., & Dayurimasani, A. M. (2025). Peningkatan kinerja agribisnis peternakan melalui manajemen keuangan, diversifikasi produk, dan e-marketing di “Tujuan Mulia Farm” Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(5), 1181–1190. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.4220>
- Sakinah, F., Fahlevi, R., & Rahmawati, R. (2024). Pengembangan ekonomi lokal melalui kewirausahaan kreatif. *An-Nizam*, 3(1), 226–231. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9678>
- Saputra, M. I., Rafi, M., Harahap, R. M., Jaya, M. G. P., Fareza, N., Ramadhan, M. D., Pratama, M. D., & Ramadhan, R. F. (2025). Studi tentang faktor-faktor yang

- mempengaruhi tingkat pengangguran pemuda di negara-negara maju. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i1.553>
- Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah tren tingginya angka pengangguran terbuka pada Gen Z di Indonesia. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1–4.
- Suryana. (2022). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi revisi). Salemba Empat.
- Wati, H., Putra, A., Damanik, J., Tumangger, R. A., Simanullang, R. J., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi pemasaran agribisnis di era digital: Analisis strategi dan dampaknya terhadap UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(7), 1801–1809.